

# SKRIPSI

## ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN LAMPU HIAS BAMBU

(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)  
Rapulung Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang  
Kabupaten Sumbawa Barat)

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana (SI)



Oleh

VINA DWI KARTIKA  
NIM. 217120172

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI ENTERPRENEUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
KERAJINAN LAMPU HIAS BAMBU  
(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapulung Desa Lalar  
Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)**

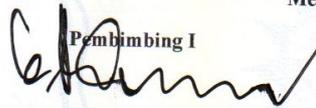
**OLEH**

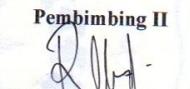
**VINA DWI KARTIKA**  
217120172

Diajukan sebagai salah satu syarat penelitian dan penyusunan skripsi pada  
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 09 Juli 2021

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**  
  
**Drs. H. Abdurrahman, M.M.**  
NIDN.0804116101

**Pembimbing II**  
  
**Rohana, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0831128508

**Mengetahui :**

**Program Studi Administrasi Bisnis**  
**Ketua Program Studi**  
  
**Lafis Hendra Maniza, S.Sos., M.M.**  
NIDN. 0828108404

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
KERAJINAN LAMPU HIAS BAMBU  
(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapulung Desa Lalar  
Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)**

**OLEH**

**VINA DWI KARTIKA**  
217120172

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 09 Juli 2021 Dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Tim penguji:

**Drs. H. Abdurrahman, M.M.**  
NIDN. 0804116101

(PU)

**Rohana, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0831128508

(PP)

**DedyIswanto, ST., M. M**  
NIDN. 0818087901

(PN)

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

**Lalu Hendra Maniza, S.Ses., M.M.**  
NIDN. 0828108404

Mengesahkan,  
Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram  
Desan,

**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
NIDN.0806066801



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VINA DWI KARTIKA .....  
NIM : 2.17.120.172 .....  
Tempat/Tgl Lahir : Kerato Lalar Liang 05 Oktober 1999 .....  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis .....  
Fakultas : Fisipol (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik) .....  
No. Hp/Email : 082 144 188 026 /vmadwikartika@gmail.com .....  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

"Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Lampu Hias Baraba  
(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Papukung Desa Lalar Liang  
Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat"

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : .....

Penulis



NIM. 217 120 172.

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram :

Nama : VINA DWI KARTIKA

Nim : 217120172

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **“Analisis Pembedayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Lampu Hias Bambu (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapulung Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Subawa Barat)”** Adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Mataram, 9 Juli 2021

Penulis,



Vina Dwi Kartika

Nim, 217120172



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VINA DWI KARTIKA  
NIM : 217120172  
Tempat/Tgl Lahir : Kerato Lalar Liang 05 Oktober 1999  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas : Fisipol (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)  
No. Hp/Email : 082 144 188 026 /vinadwikartika@gmail.com

Judul Penelitian :-

" Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Lampu Hias Bambu  
Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapalung Desa Lalar Liang  
Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat "

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 562 482

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : .....

Penulis



NIM. 217 020 172

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VINA DWI KARTIKA  
NIM : 217120172  
Tempat/Tgl Lahir : Kerato Lalar Liang 05 Oktober 1999  
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
Fakultas : Fisipol. (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)  
No. Hp/Email : 082 144 188 026 /vinadwikartika@gmail.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

"Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Lampu Hias Bambu (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kapukung Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat"

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : .....

Penulis



NIM. 217 120 172.

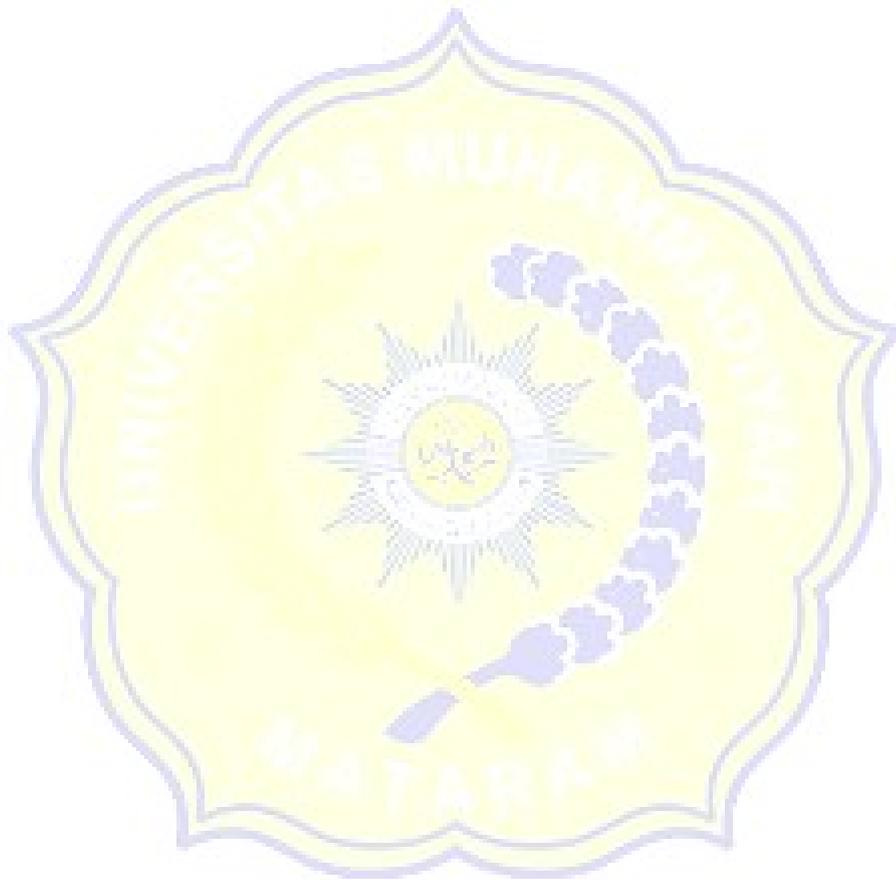
Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

*Jangan Pergi Mengikuti Kemana Jalan Akan Berujung.  
Buat Jalan Mu Sendiri Dan  
Tinggalkan Jejak*



## KATA PENGANTAR

*Asslamu'alaikumWr.Wb*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Lampu Hias Bambu (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapulung Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Subawa Barat)”

Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB). Shalawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa ke benaran dan petunjuk serta beliaulah yang membawa kita pada nikmatnya kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya di Yaumul Qiyamah, Aamiin.

Melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Dr.H. Arsyad Abd Gani .M.Pd,
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
3. Wakil Dekan 1 Dedy Iswanto, ST., MM. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dan Wakil Dekan 2 Amin Saleh, S.Sos, M.Si.

4. Bapak Lalu Hendra Maniza.S.Sos.,M.M. selaku ketua program studi Administrasi Bisnis FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E.,M. Ak. selaku sekretaris program studi Administrasi Bisnis FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram
6. Bapak Drs .H. Abdurrahman, M.M. Selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
7. Ibu Rohana, S.IP., M.IP. Selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.
8. Yang penulis cintai dan hormati, yakni kepada kedua orang tua (bapakdanibu) yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tidak hentinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.

Mataram, 9 Juli 2021

**Penulis**

Vina Dwi Kartika  
NIM. 217120172

**ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
KERAJINAN LAMPU HIAS BAMBU  
(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapulung Desa Lalar  
Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)**

Vina Dwi Kartika<sup>1</sup>, Drs .H. Abdurrahman,M.M.<sup>2</sup>, Rohana, S.IP,. M.IP.<sup>3</sup>, Dedy  
Iswanto, ST., MM.<sup>4</sup>  
Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing Utama<sup>2</sup>, Pembimbing Pendamping<sup>3</sup>, Penetral<sup>4</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram.

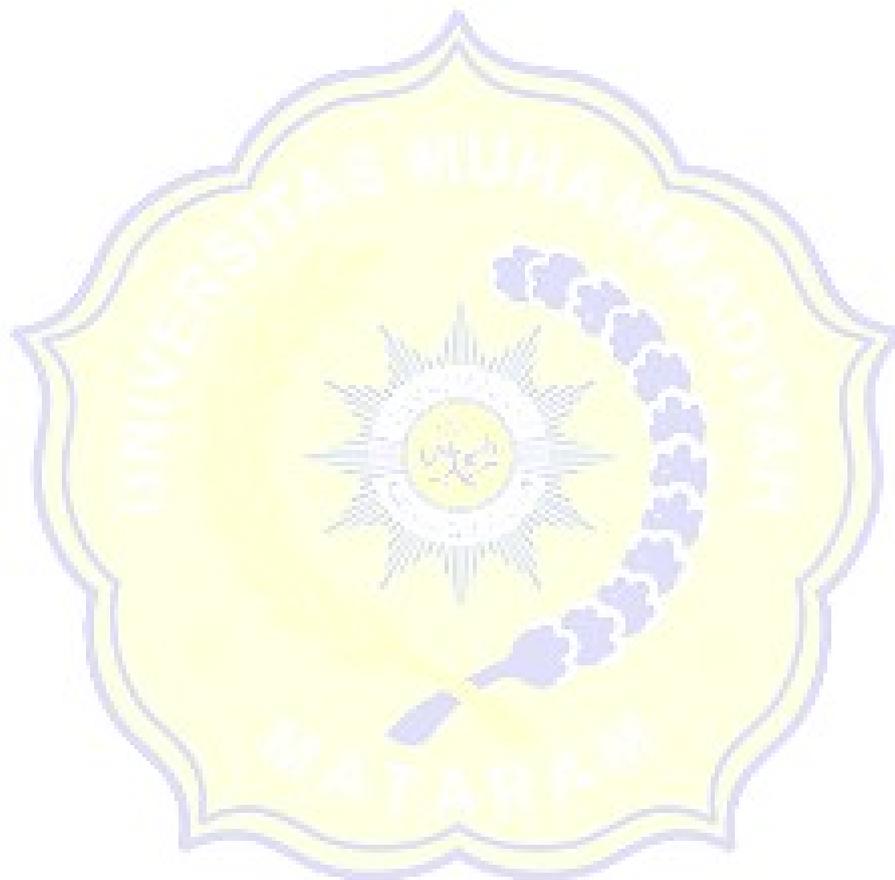
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu membentuk Masyarakat Pengrajin lampu hias bambu dan dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu terhadap masyarakat di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Rumusan masalah yang diajukan yaitu, apasaja strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu, bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu dan membentuk masyarakat pengrajin lampu hias bambu dan bagaimana dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu terhadap masyarakat di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Data Sekunder dan Data Primer. Data Sekunder yang berupa buku-buku teks, teori, hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk mendapatkan data berupa jumlah penduduk, Jumlah dusun, jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah umur dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Data Primer melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dalam menentukan kualitas suatu penelitian menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Apasaja strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu diantaranya adalah strategi untuk pengrajin yaitu melakukan kerjasama dengan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dan sterategi untuk petani bambu yaitu dengan cara melakukan penanaman, pembibitan dan pembudidayaan tanamans bambu dengan tujuan agar ketersediaan bambu tidak berkurang dalam proses pembuatan kerajinan lampu hias bambu, bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu dan membentuk masyarakat pengrajin lampu hias bambu yaitu, produksi, distribusi dan komsumsi,

dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu terhadap masyarakat di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat diantaranya adalah mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan terciptanya lapangan pekerjaan.



**COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT ANALYSIS THROUGH  
BAMBOO DECORATIVE LIGHTING CRAFT  
(Case Study of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Rapulung,  
Lalar Liang Village, Taliwang, West Sumbawa)**

Vina Dwi Kartika<sup>1</sup>, Drs .H. Abdurrahman,M.M.<sup>2</sup>, Rohana, S.IP., M.IP.<sup>3</sup>, Dedy  
Iswanto, ST., MM.<sup>4</sup>

Student<sup>1</sup>, Main Advisor<sup>2</sup>, Second Advisor<sup>3</sup>, Examiner<sup>4</sup>

Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,  
Muhammadiyah University of Mataram.

**ABSTRACT**

The research aims to determine the community's economic empowerment strategy through the handicraft of bamboo decorative lamps, the process of empowering the community's economy through the handicraft of bamboo decorative lamps to form a community of bamboo decorative lamp craftsmen, and the impact of community economic empowerment through the handicraft of bamboo decorative lamps on the community in Lalar Liang Village, Taliwang, West Sumbawa. The formulation of the problem posed is, what are the strategies for empowering the economy of the community through the craft of bamboo decorative lights, how is the process of empowering the economy of the community through handicrafts of bamboo decorative lamps and forming a community of bamboo decorative lamps craftsmen and how is the impact of community economic empowerment through handicrafts of bamboo decorative lamps on the community in Lalar Liang village, Taliwang, West Sumbawa. The research method used was descriptive qualitative research. Secondary data and primary data were employed as data sources in this investigation. Secondary data in the form of textbooks, theories, and previous that can be used as a guide to acquire data such as population, number of villages, types of job, education, income, number of ages, and other research-related information. Primary data is through Observation, Interview, and Documentation in determining the quality of a study using triangulation techniques. The results obtained in this study are: What are the strategies for strengthening the community's economy through bamboo decorative lamps, including a plan for craftspeople, namely cooperating with BUMDes, and the strategy for the bamboos' farmers namely by planting, seeding and cultivating bamboo plants. It suppose that the availability of bamboo is not reduced in the process of making bamboo decorative lamps, how is the process of empowering the economy of the community through bamboo decorative lamps and forming a community of bamboo decorative lamps, namely, production, distribution and consumption, the impact of community economic empowerment through lamp crafts Bamboo ornaments for the community in Lalar Liang' Village, Taliwang, West Sumbawa include accelerating the process of economic growth and creating jobs.



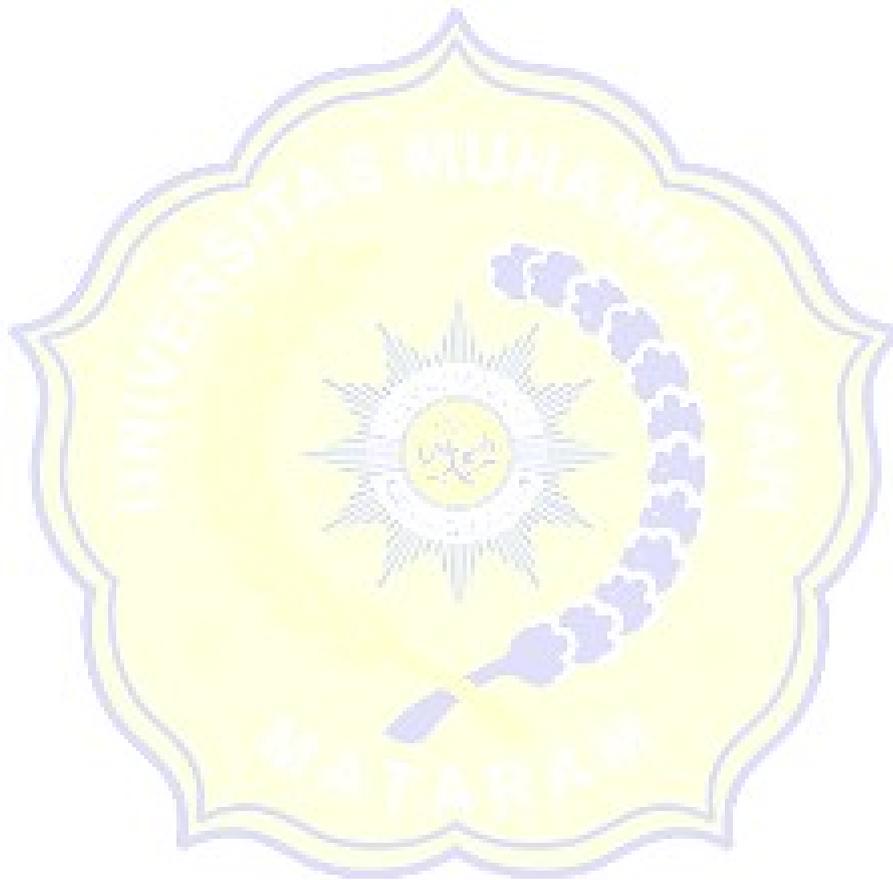
## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....</b>                   | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>                   | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO HIDUP .....</b>                                       | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....  | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....   | 8           |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....   | 8           |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....  | 9           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                                    | <b>11</b>   |
| 2.1 Penelitian Terdahulu.....  | 11          |
| 2.2 Kajian Teori.....  | 14          |
| 2.2.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....                             | 14          |
| 2.2.1.1 Pengertian Pemberdayaan .....                                  | 14          |
| 2.2.1.2 Ekonomi Masyarakat .....                                       | 14          |
| 2.2.1.3 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....                    | 15          |
| 2.2.1.4 Sterategi Pemberdayaan Masyarakat .....                        | 15          |
| 2.2.1.5 Dampak Pemberdayaan Masyarakat .....                           | 18          |
| 2.2.1.6 Prinsip-Prinsip Pemilihan Metode Pemberdayaan Masyarakat ..... | 19          |
| 2.2.1.7 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....                    | 19          |
| 2.2.1.8 Proses Pemberdayaan .....                                      | 20          |
| 2.2.2 Pengertian Bambu .....   | 21          |
| 2.2.2.1 Jenis-Jenis Bambu .....  | 22          |
| 2.2.2.2 Nilai Ekonomi Tanaman Bambu .....                              | 23          |
| 2.2.2.3 Fungsi dan Manfaat Tanaman Bambu.....                          | 23          |
| 2.2.2.4 Strategi Pengolahan Bambu.....                                 | 24          |
| 2.2.3 Pendapatan .....   | 26          |
| 2.2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemdapatan Masyarakat .....    | 27          |
| 2.2.3.2 Jenis-Jenis Pendapatan .....                                   | 27          |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2.3.3 Pendapatan Berdasarkan Golongan.....   | 28        |
| 2.2.4 Penanganan Ekonomi.....  | 29        |
| 2.2.4.1 Peran Ekonomi Kreatif (UMKM) .....   | 29        |
| 2.2.4.2 Sterategi Dan Kebijakan Kementrian dalam peningkatan Ekonomi<br>(UMKM) .....           | 31        |
| 2.2.5 Kerangka Berfikir.....   | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>33</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian .....   | 33        |
| 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....   | 33        |
| 3.3 Pendekatan Penelitian.....   | 35        |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data .....  | 35        |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data .....  | 35        |
| 3.5.1 Data Primer .....  | 35        |
| 3.5.2 Data Sekunder .....  | 38        |
| 3.6 Teknik Analisa Data .....  | 38        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>  | <b>40</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....   | 40        |
| 4.1.1 Profil Desa Lalar Liang .....  | 40        |
| 4.1.2 Geografis Desa Lalar Liang .....   | 40        |
| 4.1.3 Keadaan Sosial Desa Lalar Liang .....  | 42        |
| 4.1.4 Sejarah Berdirinya Kerajinan Lampu Hias bambu.....                                       | 44        |
| 4.1.5 Visi Misi Kerajinan Lampu Hias Bambu .....   | 46        |
| 4.1.6 Struktur Organisasi Kerajinan Lampu Hias Bambu.....                                      | 47        |
| 4.1.7 Kegiatan Kerajinan Lampu Hias Bambu.....   | 47        |
| 4.1.8 Sasaran Kerajinan Lampu Hias Bambu.....  | 48        |
| 4.1.9 Pemasaran Kerajinan Lampu Hias Bambu.....  | 49        |
| 4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....  | 49        |
| 4.2.1 Sterategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....   | 49        |
| 4.2.1.1 Sterategi untuk Pengrajin .....  | 49        |
| 4.2.1.2 Sterategi Untuk Petani Bambu .....   | 52        |
| 4.2.2 Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....  | 53        |
| 4.2.3 Dampak Adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan<br>Lampu Hias Bambu..... | 57        |
| 4.2.3.1 Mempercepat Proses Pertumbuhan Ekonomi .....   | 58        |
| 4.2.3.2 Terciptanya Lapangan Pekerjaan .....   | 65        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>69</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 69        |
| 5.2 Saran.....   | 70        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>71</b> |

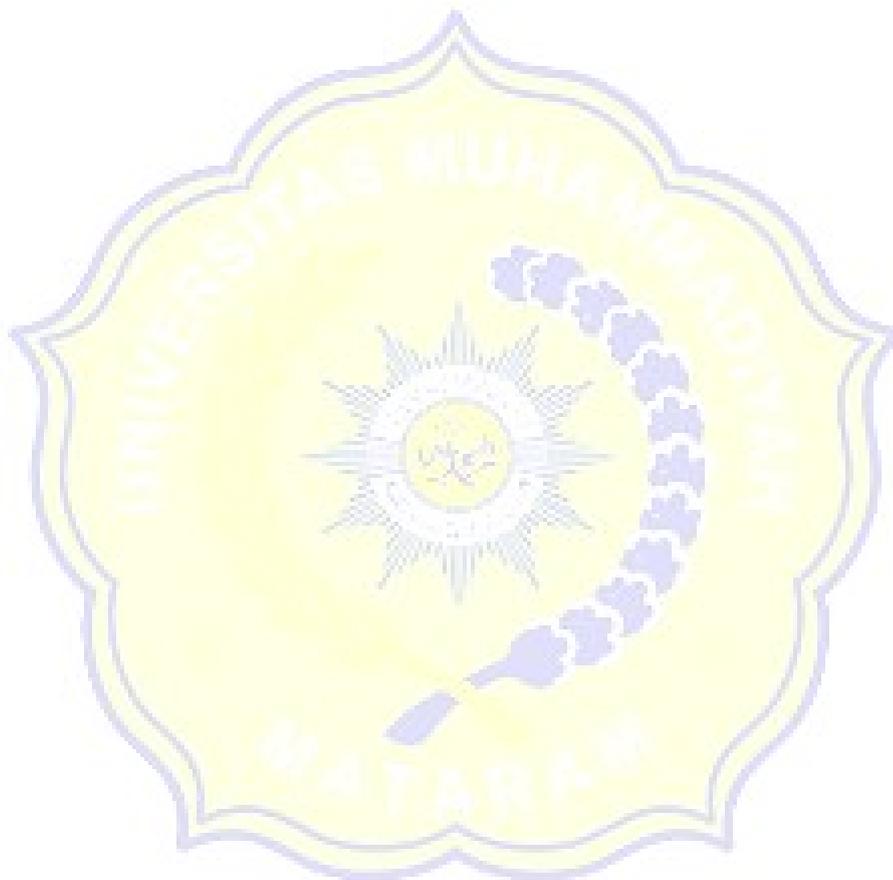
## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1. Daftar Hasil Penjualan Lampu Hias (Usaha Mikro Kecil Menengah)<br>UMKM Rapulung Desa LaLar Liang tahun 2020<br>..... | 6  |
| Tabel 4.1 Luas Desa Lalar Liang .....   | 49 |
| Tabel 4.2 Jumlah KK Menurut Status Pendidikan.....  | 50 |
| Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....  | 51 |
| Tabel 4.4 Tabel Produksi .....  | 62 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 3.2.Peta Administrasi Lokasi Penelitian ..... | 49 |
| Gambar 3.5 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....  | 47 |
| Gambar 3.6 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....  | 47 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejalan dengan hadirnya era milenium baru, perubahan sosial berlangsung secara cepat menyentuh setiap sisi kehidupan umat manusia dibelahan bumi mana pun. Membaik dan memburuknya persoalan global dipandang sebagai dampak dari, atau bermuara pada, globalisasi. Globalisasi ekonomi adalah ibarat pedang bermata dua; mata yang satu menorehkan kemakmuran ekonomi, sementara mata yang lainnya menggoreskan luka-luka kemanusiaan.

Suharto dalam (Pengembangan Masyarakat Islam, 2017: 2) Sementara pada zaman modern ini, individu tidak dapat bekerja hanya dengan mengandalkan pendidikan yang dimilikinya saja, tetapi harus memiliki keterampilan tambahan dan pengalaman yang cukup. Perekenomian itu berdimensi luas tak hanya berkaitan upaya melakukan pemilihan atas sumber daya dan biaya yang terbatas, tetapi juga harus mengupas tuntas upaya pengentasan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat dan mengembangkan potensi supaya bisa mengembangkan taraf hidup. Kemiskinan merupakan kondisi yang menggambarkan pada kekurangan terhadap kebutuhan hidupnya dalam kebutuhan sandang, pangan, papan. Pemenuhan kebutuhan terhalang dengan kurangnya pemasukan. Kurangnya pemasukan menjadikan masyarakat cenderung pada perkenomian menjadi menurun. Krisis Ekonomi yang sedang berlangsung telah memaksa banyak orang

dan masyarakat untuk mencari alternatif-alternatif. Tesoriero dalam (Pengembangan Masyarakat Islam, 2017: 2).

Usaha mengentaskan orang miskin dari kemiskinannya secara hakiki bersifat mendasar sama sulitnya dengan usaha memberdayakan mereka rakyat. Dan tugas itu bukanlah pekerjaan yang mudah dan bersifat instan “segera ada hasilnya”. Mubyarto dalam (Pengembangan Masyarakat Islam, 2017: 2).

Pada hakikatnya pemberdayaan ekonomi merupakan bagian penting dari masyarakat. Hal ini menjadi salah satu perhatian dalam masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan serta untuk menyambung dalam keberhasilan hidupnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan masih lemah dan yang belum berkembang.

Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diadakannya kegiatan ekonomi yang nyata, kegiatan tersebut perlu untuk dibina dan dilindungi agar tumbuh menjadi unsur ekonomi yang handal dan mandiri dan maju. Karena dengan pengadaan kegiatan ekonomi. yang nyata tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Maka dari itu sudah semestinya masyarakat ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan terhadap ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan merupakan upaya untuk mempersiapkan masyarakat, mengurangi permasalahan perekonomian, mampu mewujudkan kemampuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam keadilan sosial

yang berkelanjutan dengan diselenggarakannya program pembangunan daerah. Ira Zachra Nurullah dalam (Pengembangan Masyarakat Islam).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat menjadi cukup kuat untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain dengan memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuatan yang cukup untuk berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan mereka. Memiliki sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarga. Kerajinan tangan adalah hal-hal yang berhubungan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan manual (kerajinan tangan). Kerajinan yang terbuat dari bambu, dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai (Dwi Iskandar, 2016: 2).

Lampu hias bambu merupakan kegiatan wirausaha masyarakat di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Kerajinan lampu hias bambu menjadi trademark bagi masyarakat sehingga Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa dikenal dengan pusat kerajinan lampu hias bambu. Menurut uraian diatas, maksud penulis dalam judul skripsi “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Lampu Hias Bambu Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Subawa Barat” yaitu proses dimana orang menjadi cukup kuat dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan untuk mempengaruhi kehidupan orang lain dengan kegiatan ekonomi melalui industri kerajinan lampu hias bambu untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarganya.

Di Nusa Tenggara Barat yang paling banyak memanfaatkan bambu salah satunya yaitu di pulau Lombok diantaranya sebagai bahan bangunan seperti pembuatan pagar, sebagai dinding rumah, tiang rumah, kios-kios darurat dan pengganti pipa saluran air yaitu dari jenis treng (bambu) petung (*D. asper*) dan tereng dendeng (*B. vulgaris*). Alat kerajinan seperti anyaman, pembuatan bakul (keraro), kong (kurungan ayam), kecapil, lampu hias dan tas panjang terbuat dari jenis treng tali (*G. apus*), pembuatan seruling dan pancing dari genus (*S. jaculan*). Rebung bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang dapat diolah sebagai keripik. Selain di pulau Lombok penghasil bambu terbanyak juga terdapat di Sumbawa Barat khususnya di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Dewi Fatmalasari dalam (Sainmatika, 2019: 145).

Sesuai kondisi yang dilihat di lapangan bambu yang digunakan oleh masyarakat Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat untuk pembuatan kerajinan lampu hias bambu adalah bambu tali masyarakat lebih memilih bambu tali karena dalam proses pembuatan kerajinan karena bambu tali memiliki sifat elastis dan mudah untuk dibentuk dan juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat untuk menunjang ekonomi masyarakat dibentuklah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) rapulung fungsi bagi masyarakat adalah sebagai sarana mengentaskan kemiskinan.

Dengan adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Rapulung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Lalar Liang terutama bagi

para pemuda yang tidak bisa lanjut ke jenjang perguruan tinggi dapat menimba ilmu di UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Rapulung sebagai tahap awal belajar berwira usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Jumlah tenaga kerja pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Rapulung sebanyak delapan orang dimana dari delapan orang tersebut merupakan orang-orang yang pekerjaan sehari harinya adalah petani dan orang-orang tidak memiliki pekerjaan atau para pemuda yang baru lulus dari Sekolah Menengah Akhir (SMA) yang tidak lanjut ke jenjang perguruan tinggi.

Sesuai kondisi yang dilihat di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Pemanfaatan bambu yang begitu pesat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari masalah-masalah yang terjadi di lapangan seperti masih kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) ,minimnya peralatan, model-model yang masih sama dan belum adanya inovasi.

**Tabel 1.1 Daftar Hasil Penjualan Lampu Hias  
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapulung Desa Lalar Liang  
Tahun 2020**

| <b>Tahun</b> | <b>Bulan</b> | <b>Jumlah Penjualan (Buah)</b> | <b>Jumlah Hasil Penjualan (Rp.)</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------|--------------|--------------------------------|-------------------------------------|-------------------|
| 2020         | Januari      | 4                              | 800,000                             |                   |
| 2020         | Februari     | 11                             | 2,200,000                           |                   |
| 2020         | Maret        | 5                              | 1,000,000                           |                   |
| 2020         | April        | 6                              | 1,200,000                           |                   |
| 2020         | Mai          | 7                              | 1,400,000                           |                   |
| 2020         | Juni         | 10                             | 2,000,000                           |                   |
| 2020         | Juli         | 13                             | 2,600,000                           |                   |
| 2020         | Agustus      | 8                              | 1,600,000                           |                   |
| 2020         | September    | 15                             | 3,000,000                           |                   |
| 2020         | Oktober      | 11                             | 2,200,000                           |                   |
| 2020         | November     | 6                              | 1,200,000                           |                   |
| 2020         | Desember     | 5                              | 1,000,000                           |                   |
|              |              | Total                          | 20,200,000                          |                   |
|              |              | rata-rata                      | 1,683,333                           |                   |

*Sumber : Hasil Olahan Survey dan Wawancara Tahun 2021*

Berdasarkan hasil research gaps dari beberapa penelitian dahulu:

Dwi Iskandar (2016) berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bambu Di Dusun Jipang, Bangunjiwo, Kasihan Bantul. Hasil Penelitian Hasil penelitian meliputi 1) pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mempunyai tujuan agar masyarakat Jipangan berdaya khususnya dari segi ekonomi. 2) Dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kelompok Mas Panji menggunakan pendekatan individu

yang mempunyai tipologi pendekatan tidak langsung yang mempunyai titik tekan pada orang yang mempunyai potensi besar untuk cepat berkembang. 3) Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mempunyai dampak positif. Dampaknya meliputi: a) Perbaikan pendapatan masyarakat Jipangan. b) Terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat Jipangan c) perbaikan untuk memenuhi pendidikan dan kebutuhan masyarakat Jipangan, d) kesepakatan harga antar pengrajin kipas bambu Jipangan. e) munculnya Desa Wisata Jipangan.

Ira Zachra Nurullah, Aliyudin<sup>1</sup>, Ali Aziz (2017) Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok usaha bersama motekar membawa perubahan yang berdampak positif melalui kegiatan-kegiatan dalam proses produksi dan pemasaran, serta upaya-upaya untuk meningkatkan usaha dengan pengadaan pelatihan, pembinaan, pendampingan dan jaringan usaha. Serta hasil yang diperoleh bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Budhi Wibhawa, (2017) Pengembangan Produktifitas Pengrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu Di Desa Genteng Kec. Sukasari Sumedan. Hasil dari kegiatan pelatihan tersebut, nampak bahwa warga lebih termotivasi mengembangkan kreativitas dari hasil produksi bambu guna bernilai jual tinggi yang akan berdampak terhadap pengembangan industri rumah tangga dari hasil olahan bambu tersebut. Selain itu, peserta pelatihan yang didominasi oleh pengrajin bambu rumah tangga berhasil menghasilkan berbagai

macam kreasi seni bambu yang menarik dan siap untuk dijual.

Berdasarkan hasil research gaps diatas maka sesungguhnya penelitian yang menyangkut analiss pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kerajinan lampu hias bambu (studi kasus Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat) danya gaps antara penelitian suatu dengan peneliti lainnya.

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Lampu Hias Bambu (Studi kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapulung Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)”**

## **1.2 Rumusan Msalah**

1. Apasaja strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu dan membentuk Masyarakat Pengrajin lampu hias bambu di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?
3. Bagaimana dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu terhadap masyarakat di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan apasaja strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias dan membentuk Masyarakat Pengrajin di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.
3. Mendeskripsikan bagaimana dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu terhadap masyarakat di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Secara akademik manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan konsep mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri kerajinan lampu hias bambu, serta dapat digunakan sebagai rujukan akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wacana ilmiah yang memberikan informasi bagi peneliti khususnya tentang bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan bambu sebagai mata pencaharian untuk

mempertahankan hidup dan membantu mendorong perekonomian masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi untuk masyarakat tentang manfaat bambu terhadap ekonomi masyarakat yang dapat mendorong perekonomian di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.



## BAB II

### TINJAUAN PUTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini peneliti menggali informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya.

**Pertama** Dwi Iskandar 2016 berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bombu Di Dusun Jipan, Bangunjiwo, Kasihan”

Hasil penelitian meliputi, 1) pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mempunyai tujuan agar masyarakat Jipangan berdaya khususnya dari segi ekonomi. 2) dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kelompok Mas Panji menggunakan pendekatan individu yang mempunyai tipologi pendekatan tidak langsung yang mempunyai titik tekan pada orang yang mempunyai potensi besar untuk cepat berkembang. 3) adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mempunyai dampak positif. Dampaknya meliputi: a) perbaikan pendapatan masyarakat Jipangan. b) terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat Jipangan. c) perbaikan untuk memenuhi pendidikan dan kebutuhan masyarakat Jipangan, d) kesepakatan harga antar pengrajin kipas bambu Jipangan. e) munculnya Desa Wisata Jipangan.

Perbedaan penelitian Dwi Iskandar dengan penelitian penulis yaitu :

Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mulai dirintis Bapak Alif dan dibentuknya kelompok Masyarakat Pengrajin Jipangan (Mas Panji) di Dusun Jipangan, 2) Bagaimana dampak adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu terhadap masyarakat di Dusun Jipangan. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dan objek penelitian ini meliputi orang-orang yang mempunyai kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu. Data primer penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif dan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan penulis meneliti tentang bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu.

Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Kipas Bombu DI Dusun Jipan, Bangunjiwo, Kasihan dan penulis meneliti tentang Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan lampu hias bambu Di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Subawa Barat.

**Kedua** Ira Zachra Nurullah, Aliyudin<sup>1</sup>, Ali Aziz (2017) “Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bili” Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok usaha bersama motekar membawa perubahan yang berdampak positif

melalui kegiatan-kegiatan dalam proses produksi dan pemasaran, serta upaya-upaya untuk meningkatkan usaha dengan pengadaan pelatihan.

Perbedaan penelitian Dwi Iskandar dengan penelitian penulis yaitu dalam Penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi.

**Ketiga** Budhi Wibhawa, (2017) Pengembangan Produktifitas Pengrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu Di Desa Genteng Kec. Sukasari Sumedan. Hasil dari kegiatan pelatihan tersebut, nampak bahwa warga lebih termotivasi mengembangkan kreativitas dari hasil produksi bambu guna bernilai jual tinggi yang akan berdampak terhadap pengembangan industri rumah tangga dari hasil olahan bambu tersebut. Selain itu, peserta pelatihan yang didominasi oleh pengrajin bambu rumah tangga berhasil menghasilkan berbagai macam kreasi seni bambu yang menarik dan siap untuk dijual.

Perbedaan penelitian Mohamad Iqbal, Eka Intan Kumala Putri dan Bahruni dengan penelitian yang di lakukan sekarang oleh penulis yaitu:

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu metode penelitian kuantitatif dan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penulis meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan lampu hias bambu. Di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Subawa Barat.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

#### **2.2.1.1 Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara konseptual Pemberdayaan pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). (Edi Suharto, 2017: 57).

Istilah pemberdayaan (*empowerment*) Menurut Ginanjar Kartasasmita dalam Dwi Iskandar (2016: 14). adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan. Sedangkan menurut Soetomo *community development* sebagai suatu proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan suatu tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah situasi ekonomi, sosial, kultural, dan atau lingkungan mereka.

#### **2.2.1.2 Ekonomi Masyarakat**

Dalam konteks pertanyaan sederhana, ekonomi kerakyatan atau ekonomi kerakyatan merupakan strategi “*survival*” yang dirumuskan oleh masyarakat miskin perkotaan dan pedesaan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi merupakan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat. Ekonomi dapat dijelaskan sebagai usaha untuk mengatur keluarga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Ini adalah

serangkaian kegiatan yang biasanya berkelanjutan, biasanya disebut proses berkelanjutan. Proses ini tentunya sejalan dengan perkembangan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik. (Dwi Iskandar, 2016:16).

### **2.2.1.3 Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terdapat pilihan kebijaksanaan yang dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat: yaitu:

1. Memberikan peluang atau akses yang lebih besar pada akses produksi.
2. Memperkuat potensi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat yang dibantu dengan prasarana dan sarana penghubung yang mampu memperlancar pemasaran produksi.
3. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.
4. Pemerataan pembangunan antar daerah, karena perekonomian yang tersebar diseluruh penjuru tanah air.

### **2.2.1.4 Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Strategi adalah suatu proses sekaligus produk yang penting, berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan agar tercapainya tujuan. Menurut Sumodiningrat dalam Dwi Iskandar (2016: 18) dikatakan bahwa strategi pemberdayaan pada dasarnya memiliki tiga arah, yaitu: Pertama, pemeliharaan dan pemberdayaan masyarakat. Kedua, memperkuat

otonomi dan desentralisasi dalam pengelolaan pembangunan yang melibatkan masyarakat pembangunan. Ketiga, modernisasi dicapai melalui perubahan struktural dalam struktur sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang berakar pada partisipasi masyarakat. Merujuk pada Edi Suharto, ada tiga strategi utama pembangunan sosial atau community development, yaitu:

1. Strategi pembangunan sosial melalui pendekatan individu.
2. Melalui pendekatan komunitas.
3. Melalui pendekatan pemerintah.

Membangun ekonomi rakyat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan memberdayakannya. Upaya menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di sekitar.

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, Musa Asy'arie dalam Dwi Iskandar (2016: 21) berpendapat bahwa institusi-institusi keagamaan perlu mendorong, dan memberikan kesempatan kepada para pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausaha, dengan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal untuk mampu bersaing didunia wirausaha. Adapun program pembinaan berkelanjutan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Pelatihan usaha

Melalui pelatihan peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan, dengan segala permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan dari pelatihan usaha adalah memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan actual, Sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap peserta, disamping diharapkan dari peserta memiliki pengetahuan teoritis. Dengan melalui pelatihan seperti ini, peserta diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam mengembangkan.

b. Pendampingan

Pada tahap ini, yaitu ketika usaha itu dijalankan maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang professional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya, benar-benar mampu berhasil dikuasai.

c. Jaringan bisnis

Dengan melalui berbagai tahapan pembinaan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka untuk melahirkan wirausaha yang sejati tinggal menunggu waktu. Proses selanjutnya perlu dibentuk *networking* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.

Terdapatnya potensi yang lebih besar dalam menggunakan sumber daya, inisiatif, dan tenaga ahli lokal untuk membangun industri

lokal baru yang akan dimiliki dan dijalankan oleh orang-orang yang ada dimasyarakat lokal. Hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat, dan keahlian beserta penaksiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri yang baru yang mungkin berhasil.

#### **2.2.1.5 Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dampak merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh satu kegiatan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pembangunan ekonomi. Berbicara mengenai dampak memiliki dua sifat yaitu primer dan sekunder. Dampak primer adalah perubahan lingkungan yang terjadi disebabkan secara langsung melalui suatu kegiatan. Dampak primer meliputi dampak pola produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedangkan dampak sekunder yaitu perubahan lingkungan yang terjadi secara tidak langsung, merupakan keberlanjutan dari dampak primer tersebut. Dari kedua dampak di atas akan terjadi dampak yang sifatnya positif dan negatif.

Program pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa dampak seperti perbaikan pendapatan, perbaikan untuk memenuhi kebaikan pangan, perbaikan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, perbaikan untuk memenuhi pendidikan, dan perbaikan mata pencaharian, perbaikan kemampuan untuk memenuhi untuk berlingkung (rumah), perbaikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih, perbaikan rasa aman terhadap tindak kejahatan, serta perbaikan kemampuan (hak) untuk

berpartisipasi dalam kegiatan politik. (Dwi Iskandar, 2016: 23).

#### **2.2.1.6 Prinsip-Perinsip Pemilihan Metode Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip dalam prosesnya. Menurut Mathews, prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Oleh karena itu, prinsip berlaku umum, dapat diterima secara umum dan diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Sunit Agus Tri Cahyono dalam Utang (2019: 76) adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan yang dilaksanakan harus bersifat lokal.
2. Lebih mengutamakan aksi sosial.
3. Menggunakan pendekatan organisasi komunitas atau kemasyarakatan lokal.
4. Adanya kesamaan kedudukan dalam hubungan kerja.
5. Mengutamakan pendekatan partisipatif, para anggota kelompok sebagai subyek bukan onyek.
6. Usaha kesejahteraan sosial untuk keadilan.

#### **2.2.1.7 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu

mengidentifikasi masalahnya dan mengatasinya secara mandiri. Mandiri yang dimaksud disini adalah bahwa masyarakat memahami akan situasi tataran hidup bersama yan diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama-sama untuk mencapainya. (Mardikanto, 2019: 20).

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

- 1) Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- 2) Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- 3) Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

#### **2.2.1.8 Proses Pemberdayaan**

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang saling bersama-sama mengubah msukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan sumber daya (Wikipedia).

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka

pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya, yang memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Ikrima Nur Alfi, 2019: 26).

### **2.2.2 Bambu**

Indonesia merupakan negara penghasil bambu yang cukup besar. Banyak manfaat yang diambil dari pohon bambu, terlihat dari produk-produk yang dihasilkan. Setiap provinsi di Indonesia mempunyai tanaman bambu, baik tumbuh secara liar ataupun sengaja ditanam dilahan perkebunan. Bambu merupakan kekayaan hutan bukan kayu yang merupakan salah satu bagian dari kekayaan sumber daya hutan. Bambu dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengurangan penggunaan kayu.

Bambu tumbuh mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi sekitar 100–2200 m di atas permukaan laut. Walaupun demikian, tidak semua jenis bambu dapat tumbuh dengan baik di tempat yang tinggi. Namun, pada tempat-tempat yang lembab atau yang kondisi curah hujannya tinggi dapat mencapai pertumbuhan terbaik, seperti di tepi sungai, ditebing-tebing yang curam. Pada tempat-tempat yang disenangi, umur tanaman 4 tahun perumpunan sudah dapat terjadi secara normal, yang mana jumlah

rumpun sudah dapat mencapai 30 batang dengan diameter rata-rata di atas 7 cm. Bambu umumnya tumbuh di hutan tropis dan subtropis, biasanya dilantai bawah, bisa jadi dominan secara lokal atau sebagai rumpun yang terpencair. Bambu membutuhkan musim tanam yang basah dan hangat namun beberapa di antaranya mampu bertahan dalam kondisi dingin. (Fahriyah, 2019: 15).

### 2.2.2.1 Jenis-jenis Bambu

Di Indonesia terdapat lebih kurang 140 jenis bambu. Bambu merupakan tanaman yang memiliki manfaat sangat penting bagi kehidupan. Berikut uraian beberapa jenis bambu yang mempunyai manfaat dan nilai ekonomisnya kehidupan. Berikut uraian beberapa jenis bambu yang mempunyai manfaat dan nilai ekonomisnya. (Fahriyah, 2019: 15).

- a. Bambu Betung
- b. Bambu Tutul
- c. Bambu Andong
- d. Bambu Kuning
- e. Bambu Hitam
- f. Bambu Cendani
- g. Bambu Tamiang
- h. Bambu Batu
- i. Bambu Ater
- j. Bambu Cangkoreh
- k. Bambu Bali

- l. Bambu Gendang
- m. Bambu Pagar
- n. Bambu Loleba
- o. Bambu Jepang
- p. Bambu Talang
- q. Bambu Perling
- r. Bambu Sian
- s. Bambu Apus

#### **2.2.2.2 Nilai Ekonomi Tanaman Bambu**

Dari tanaman bambu telah tercipta puluhan ribu produk yang sangat dibutuhkan oleh berbagai kehidupan manusia, dimulai dari kegunaan bambu untuk obat-obatan, makanan, perabotan rumah tangga, kertas, konstruksi bangunan, jembatan, rumah, tanaman hias, dan alat musik. Tanaman bambu sangat bernilai ekonomi tinggi, hal ini disebabkan karena tanaman bambu bisa diolah menjadi berbagai macam produk yang bermanfaat. (Syarif Hidayatullah, 2019: 31 ).

#### **2.2.2.3 Fungsi dan Manfaat Tanaman Bambu**

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat bambu menjadi salah satu kelengkapan yang tidak bisa ditinggalkan, misalnya dalam upacara adat, upacara perkawinan, hajatan keluarga bahkan bahan baku bambu menjadi alat musik khas komunitas tertentu.

Lebih dari itu perkembangan sosial budaya masyarakat ditandai dengan perkembangannya aksesoris bambu dalam pembuatan perabot

rumah tangga dan cinderamata yang bernilai seni tinggi. Kegunaan dan manfaat bambu bervariasi mulai dari perabotan rumah, perabotan dapur dan kerajinan, bahan bangunan serta peralatan lainnya dari yang sederhana sampai dengan industri bambu lapis, laminasi bambu, maupun industri kertas yang sudah modern. Dari sekilas gambaran manfaat tersebut menyiratkan suatu harapan, bahwa kebutuhan terhadap bambu akan terus meningkat sejalan dengan perkembangan masyarakat. (Gilang Muharrom 2019: 22).

#### **2.2.2.4 Strategi Pengelolaan Bambu**

##### **1) Tujuan Jangka Panjang**

- a) Melindungi dan melestarikan potensi serta fungsi keanekaragaman hayati bambu terutama bambu langka dan jasa lingkungan yang tersedia dalam penggunaan dan kemungkinan pengembangannya yaitu melalui peraturan perundangan yang berlaku untuk generasi kini maupun generasi mendatang.
- b) Meningkatkan citra dan memasyarakatkan kembali tanaman bambu dengan berbagai manfaatnya sehingga dapat digunakan bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- c) Mengurangi intensitas penambangan kayu di hutan dan membantu usaha pelestarian plasma nutfah hutan.
- d) Meningkatkan penanaman bambu untuk tujuan pemenuhan bahan baku industri menengah dan besar, konservasi *in situ* dan *ex situ*, usaha konservasi tanah dan air serta menanggulangi

masalah lahan kritis, mengurangi peningkatan pencemaran udara dan penipisan lapisan ozon.

e) Sebagai alternatif dalam program penghijauan dan reboisasi. (Hidayatullah, 2019: 42).

## 2) Tujuan Jangka Menengah Dan Pendek

a) Memperkenalkan dan mengembangkan minat petani dalam memanfaatkan teknologi budidaya, pemanenan, pengawetan serta pemasaran bambu baik sebagai mata pencaharian utama atau sampingan.

b) Ikut mensukseskan program pengentasan kemiskinan masyarakat dengan masyarakat dengan meningkatkan pemanfaatan peluang pasar domestik dan internasional.

c) Menyediakan bahan baku yang cukup untuk industri kerajinan tangan, makanan, panel bambu dan bubur kertas.

d) Ikut mengembangkan program agrobisnis, agroindustri dan wantani (agroforestry) yang menggunakan bambu sebagai salah satu sumber daya hayati yang berwawasan lingkungan.

e) Terciptanya berbagai pola kemitraan antara pemerintah, dunia usaha dan petani dalam pengembangan manfaat bambu melalui kerjasama yang saling menguntungkan.

f) Terciptanya pasar yang kondusif terhadap bambu, sehingga minat masyarakat untuk membudidayakan bambu cukup besar. (Hidayatullah, 2019: 29).

### 2.2.3 Pendapatan

Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan (revenue) sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Menurut Mankiw pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Sihotang mengemukakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Mubyarto bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Dalam penelitian ini pendapatan adalah total penerimaan seseorang (Yoyok Soesatyo).

Pengertian tentang pendapatan sendiri ada beberapa macam, berikut ini ada beberapa pandangan yang menegaskan arti konseptual dari pendapatan. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melaksanakan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku pada umumnya.

Defenisi pendapatan adalah pernyataan moneter mengenai barang dan jasa yang ditransfer perusahaan kepada langganan-langganannya dalam jangka waktu tertentu. Platon dan Littleton mengemukakan bahwa pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan moneter. Hal ini juga dikemukakan Suwardjono dalam (Uswa, 2017: 18) dalam buku teori akuntansi

perekayaan akuntansi keuangan bahwa dari aspek fisik pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Aspek moneter memberikan pengertian bahwa pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas.

#### **2.2.3.1 Faktor-faktor yang Berpengaruhi terhadap Pendapatan**

##### **Masyarakat Adalah :**

- a. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- b. Biaya produksi, yaitu semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang diperlukan untuk menghasilkan produksi.
- c. Pendapatan bersih yaitu total jumlah penerimaan dikurangi dengan total jumlah pengeluaran untuk produksi. (Uswa, 2017: 20).

#### **2.2.3.2 Jenis Jenis Pendapatan adalah**

Pendapatan nasional adalah nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu Negara dan dalam suatu tahun tertentu. (Uswa, 2017: 20).

##### a) Pendapatan nasional terbagi atas:

- *Gross National Product* (GNP), yaitu nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam Negara atau di luar negeri, yang dilakukan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut.
- *Gross Domestic Product* (GDP), yaitu nilai barang dan jasa dalam suatu Negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga Negaranegara tersebut dan Negara asing Sadono Sukirno.

b) Pendapatan perseorangan (*personal income*)

Pendapatan perseorangan adalah semua pendapatan atau penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kegiatan ekonomi dalam waktu tertentu. Pendapatan seseorang terbagi atas:

- Pendapatan nominal adalah pendapatan yang didapatkan dalam bentuk uang
- Pendapatan Riil (nyata) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah barang

Yang dapat dibeli dengan pendapatan nominal Sadono Sukirno Kedua jenis pendapatan tersebut sangat penting untuk diketahui dalam pembahasan ini karena jenis pendapatan tersebut berlaku pada semua masyarakat.

Namun demikian jenis pendapatan yang dapat diketahui dengan mudah adalah pendapatan nasional atau pendapatan yang dapat dinilai dengan uang. Sedangkan pendapatan riil mengacu pada jumlah barang yang dapat dibeli dengan pendapatan. Dengan demikian apabila pendapatan nominal dinilai dengan uang, maka pendapatan-pendapatan riil dinilai dengan daya beli masyarakat terhadap barang yang disesuaikan dengan pendapatan nominalnya.

### **2.2.3.3 Pendapatan Berdasarkan Golongan**

Berdasarkan golongannya, BPS (Badan Pusat Statistik) 2008 dalam Munawarah (2004) pendapatan penduduk mejadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 Per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata Rp.2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp 2.500.000.000.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan ke bawah.

## **2.2.4 Penanganan Ekonomi**

### **2.2.4.1 Peran Ekonomi Kreatif (UMKM) Usaha Mikro Kecil Menengah**

Adapun bentuk penangan ekonomi yang di lakukan oleh masyarakat Lalar Liang yaitu Ekonomi kereatif UMKM (Usaha Mikro KeciL Dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam hal-hal berikut (Tabunan, 2019: 123).

- 1) Menciptakan kesempatan kerja: terutama karena sebagian besar usaha di sektor ekonomi kereatif adalah dari kategori UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), yang memegang salah satu karakteristik dari kelompok sekala usaha ini adalah padat karya, dalam arti lebih banyak mengerjakan orang (dari pada memakai mesin) dibandingkan dengan UB (Usaha Besar) yang lebih padat modal. Dengan sendirinya ini juga memberi berarti ekonomi kereatif menjadi sangat penting untuk mengurangi jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di tanah air.

- 2) Pengembangan wirausaha: karena salah satu sifat penting dari kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif adalah kreatifitas dan inovasi dari individu-individu. Dalam perkataan lain, seorang pelaku kreatifitas dengan membuka usaha sendiri untuk menjual hasil kreatifitas-atau inovasinya dengan sendirinya sedang melakukan suatu proses kewirausahaan.
- 3) Pertumbuhan ekonomi: dengan banyaknya unit usaha pada sektor ekonomi kreatif yang masing-masing menghasilkan Output dengan sendirinya sektor ini menjadi salah satu penyumbang penting terhadap pembentukan atau dengan sendirinya sektor ini menjadi salah satu penyumbang penting terhadap pembentukan atau pertumbuhan Output nasional (PBD).
- 4) Pertumbuhan ekspor: secara potensial banyak barang atau jasa dari sektor ekonomi kreatif yang memiliki konsumen dunia, yang dapat di ekspor. Jika potensi ekspor yang dimiliki oleh sektor ekonomi kreatif bisa direalisasikan, akan sangat membantu Indonesia dalam mendapatkan devisa.
- 5) Pembangunan daerah: karena sebagian besar unit usaha disektor ekonomi kreatif adalah dari katagori UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan berada di daerah, daerah bisa mengandalkan kegiatan-kegiatan kretif oleh anak-anak mudah didaerah sebgai motor penggerak mengurangi atau menghilangkan kesenjangan

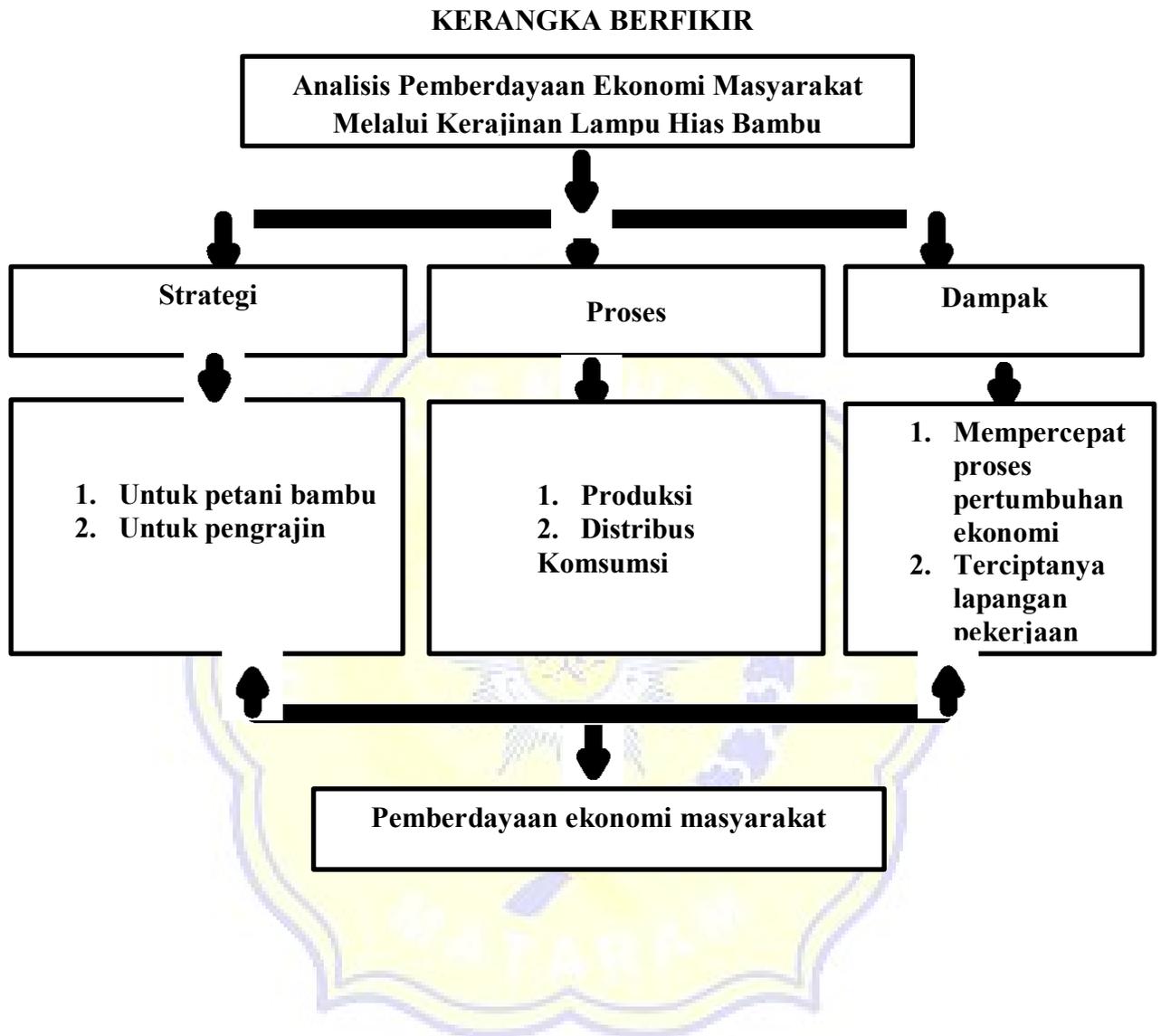
pembangunan antar daerah (pemerataan perekonomian nasional), khususnya antara Indonesia bagian barat dan bagian timur.

#### **2.2.4.2 Strategi dan Kebijakan Kementerian Dalam Peningkatan Ekonomi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)**

Strategi adalah peningkatan daya saing UMKM sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (“naik kelas” atau *scaling-UP*) (Wilantara, 2016: 36).

- Peningkatan kualitas Sumber daya manusia.
- Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan.
- Peningkatan nilai tambah produk dan jangkauan pemasaran.
- Penguatan kelembagaan usaha.
- Meningkatkan kemudahan, kepastian, dan perlindungan usaha.

## 2.3 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

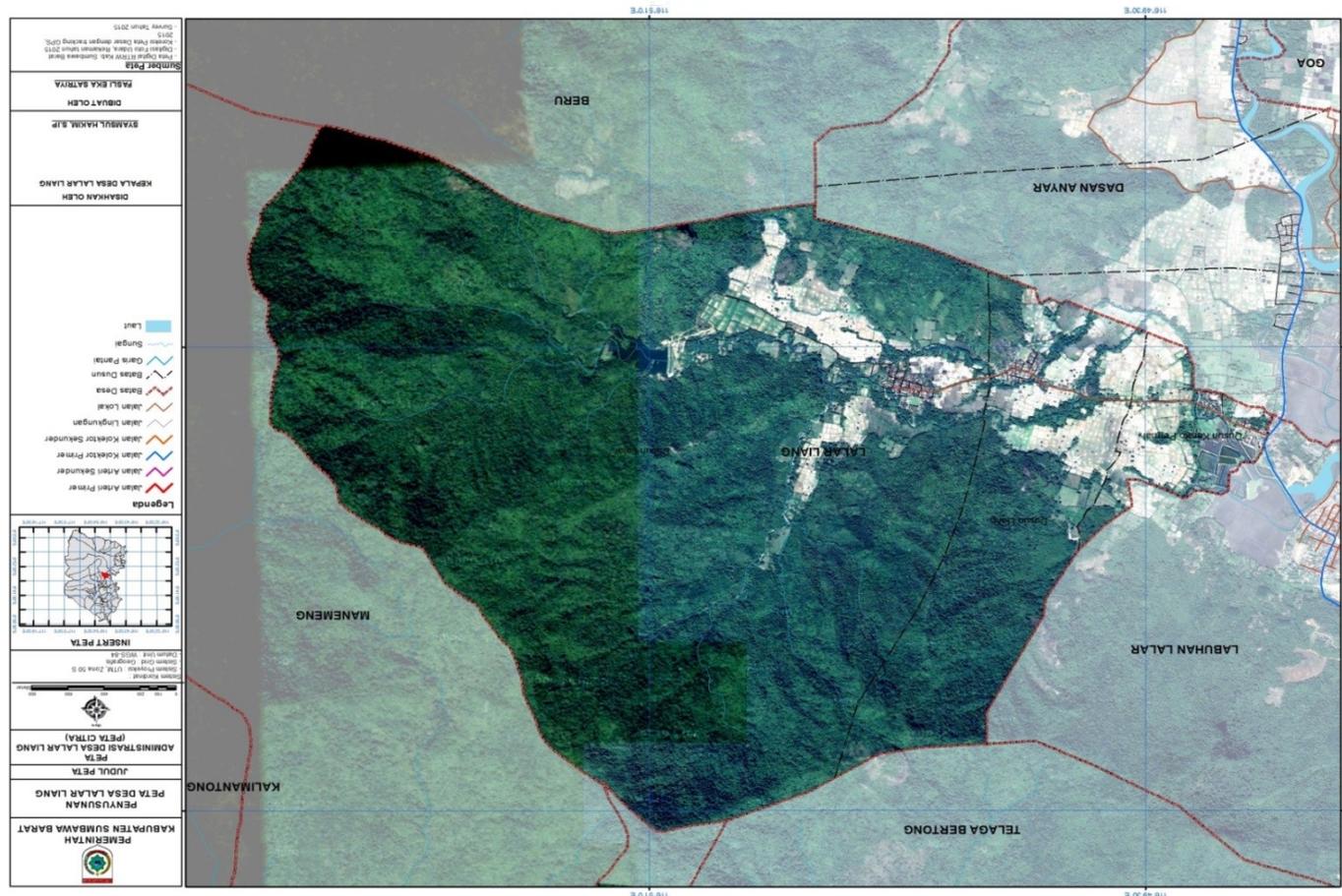
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian tentang **“Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan lampu hias bambu ( Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapulung Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)”** Penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif Penelitian **“kualitatif”** adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sugiyono, (2020: 9).

#### **3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat NTB (Nusa Tenggara Barat) penelitian ini dilakukan pada periode bulan oktober sampai desember 2020. Untuk lebih jelas terkait dengan lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar peta di bawah ini.

Gambar 3.2 Peta Administrasi Lokasi Penelitian



(Sumber: Profil Desa Lalar Liang 2020)

### **3.3 Pendekatan Penelitian**

Di tinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang disebut dengan penelitian kualitatif yaitu proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah kemanusiaan, Sugiyono, (2020:

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai **“Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Lampu Hias Bambu (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rapulung Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)”**

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dan foto oleh masyarakat Desa Lalar Liang, sedangkan data sekunder diambil dari data BPS Kabupaten Sumbawa Barat, Bappeda Kabupaten Sumbawa Barat, dan Kantor Desa Lalar Liang.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data diperoleh melalui:

#### **3.5.1 Data Primer**

##### **a) Observasi partisipatif**

Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2020: 106) menyatakan bahwa, adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya

dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi partisipatif adalah observasi yang mengemukakan bahwa, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### **b) Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2020: 114) definisi interview sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication*". Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik

pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau Self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Susan Stainback dalam Sugiyono, (2020: 114) mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the researcher interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa di temukan melalui observasi.

### c) **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono, (2020: 124) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used*

*broadly refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”.*

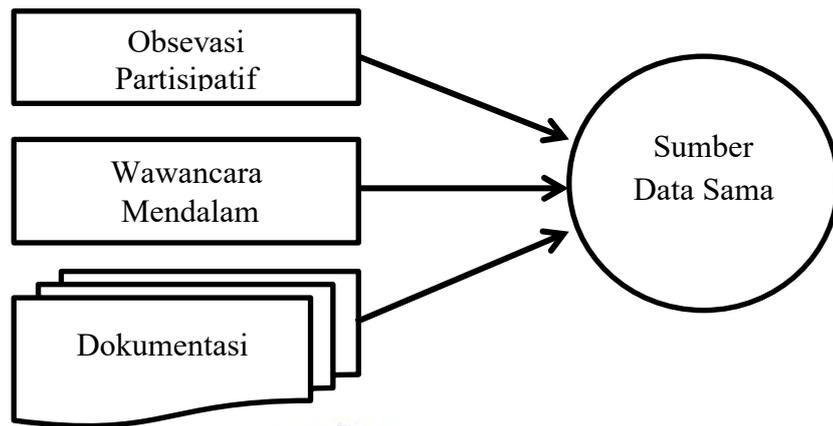
### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data dalam sebuah penelitian yang di dapat dari instansi terkait seperti (BAPPEDA, BPS Kabupaten Sumbawa Barata, Kantor Desa Lalar Liang), selain itu berupa buku-buku teks, teori, hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk mendapatkan data berupa jumlah penduduk, Jumlah dusun, jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah umur dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitia.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

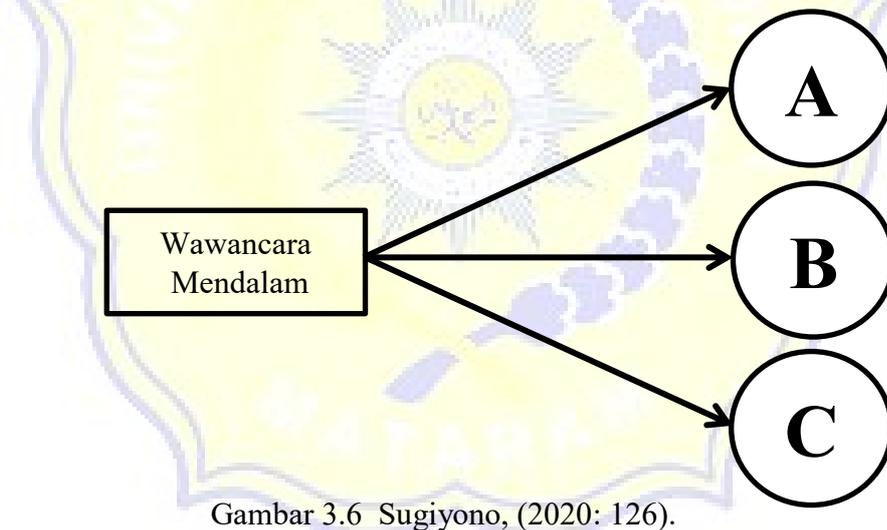
Analisis data merupakan bagian yang paling penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian. Metode Analisis data yang sesuai dengan untuk mendapatkan data kolektif dari beberapa jenis pengambilan data adalah Teknik **“Triangulasi”** Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode triangulasi yaitu melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini. (Sugiyono, 2020: 125).



Gambar 3.6 Sugiyono, (2020: 126).

Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.6 Sugiyono, (2020: 126).

Triangulasi “Sumber” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama).

